

ANALISIS PENGGUNAAN KALIMAT MAJEMUK DALAM TEKS EKSPOSISI “MASALAH LINGKUNGAN BUMI” PADA LAMAN DETIKSUMBAGSEL

Oleh:

Tia Nurhayati¹

Zahra Jelita²

Iis Lisnawati³

Universitas Siliwangi

Alamat: Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat
(46115).

Korespondensi Penulis: tiaanurhayati11@gmail.com, zahrajelita755@gmail.com,
iislisnawati@unsil.ac.id.

Abstract. *This study focuses on the analysis of compound sentence structures contained in the exposition text entitled "Earth's Environmental Problems" on the Detiksumbagsel page. This study examines the types of compound sentences, namely compound sentences, complex sentences, and mixed sentences, with a qualitative descriptive approach. Data were collected through literature study techniques and analyzed based on the types of conjunctions used in the text. The findings of the study indicate that only two types of compound sentences were found in the analyzed text, with the dominance of complex sentences, and a tendency to dominate compound sentences. Meanwhile, mixed compound sentences were not found in the analyzed text. Compound sentences are generally characterized by the use of conjunctions such as and. Complex compound sentences are seen by the use of conjunctions because, that, if, and which. Conjunctions, both coordinating and subordinating, play an important role in the formation and structure of compound sentences. This study concludes that a comprehensive understanding of compound sentences is essential for understanding and producing effective and coherent exposition texts. This finding also implies the need for teaching*

ANALISIS PENGGUNAAN KALIMAT MAJEMUK DALAM TEKS EKSPOSISI “MASALAH LINGKUNGAN BUMI” PADA LAMAN DETIKSUMBAGSEL

and learning syntax that emphasizes compound sentence structures to improve language skills.

Keywords: *Compound Sentences, Conjunctions, Expository Text.*

Abstrak. Penelitian ini difokuskan pada analisis struktur kalimat majemuk yang terdapat dalam teks eksposisi yang berjudul “*Masalah Lingkungan Bumi*” yang terdapat pada laman Detiksumbagsel. Penelitian ini mengkaji jenis-jenis kalimat majemuk, yaitu kalimat majemuk setara, bertingkat, dan campuran, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik studi pustaka dan dianalisis berdasarkan jenis konjungsi yang digunakan dalam teks. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hanya dua jenis kalimat majemuk yang ditemukan dalam teks yang dianalisis, dengan dominasi kalimat majemuk bertingkat, dan kecenderungan dominasi kalimat majemuk setara. Sementara itu, kalimat majemuk campuran tidak ditemukan dalam teks yang dianalisis. Kalimat majemuk setara umumnya ditandai dengan penggunaan konjungsi seperti *dan*. Kalimat majemuk bertingkat terlihat dengan penggunaan konjungsi *karena, bahwa, jika, dan yang*. Konjungsi, baik koordinatif maupun subordinatif, memainkan peran yang penting dalam pembentukan dan struktur kalimat majemuk. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman yang komprehensif mengenai kalimat majemuk sangat penting untuk memahami serta memproduksi teks eksposisi yang efektif dan koheren. Temuan ini juga mengimplikasikan perlunya pengajaran dan pembelajaran sintaksis yang menekankan pada struktur kalimat majemuk untuk meningkatkan kemampuan berbahasa.

Kata Kunci: Kalimat Majemuk, Konjungsi, Teks Eksposisi.

LATAR BELAKANG

Kalimat majemuk merupakan bentuk kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih, di mana setiap klausa memiliki subjek dan predikat secara mandiri. Klausa-klausa ini dapat disusun secara setara, bertingkat, maupun campuran. Nugraha (2019:43) menyatakan bahwa perbedaan jenis kalimat majemuk dapat dikenali dari konjungsi yang digunakan.

Sugono (2002) menambahkan bahwa kalimat majemuk tercipta melalui proses penggabungan dua atau lebih kalimat dasar guna mencapai efektivitas dalam berkomunikasi. Keraf (1982; 1984) mengklasifikasikan kalimat majemuk menjadi tiga

jenis, yaitu: kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran. Ketiga jenis tersebut memiliki fungsi penting dalam membangun struktur wacana yang kompleks dan argumentatif, terutama dalam teks eksposisi.

Konjungsi menjadi unsur penting yang menentukan pembentukan kalimat majemuk. Menurut Alwi (2003), konjungsi koordinatif seperti *dan*, *tetapi*, *atau*, *lalu*, *kemudian*, *sedangkan*, dan *serta* digunakan dalam kalimat majemuk setara untuk menghubungkan klausa-klausa yang sederajat. Sementara itu, konjungsi subordinatif seperti *karena*, *meskipun*, *kalau*, *ketika*, dan *agar* digunakan dalam kalimat majemuk bertingkat untuk menghubungkan klausa utama dan klausa bawahan. Dalam kalimat majemuk campuran, digunakan dua jenis konjungsi: satu sebagai penghubung antar klausa setara dan satu lainnya untuk klausa bertingkat. Oleh karena itu, identifikasi jenis kalimat majemuk dalam suatu teks sangat bergantung pada jenis dan fungsi konjungsi yang digunakan dalam struktur kalimat tersebut.

Saat ini, materi pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya tersedia dalam buku ajar, tetapi juga tersebar melalui berbagai platform digital. Salah satu contohnya adalah laman Detiksumbagsel, yang turut membagikan berbagai materi pembelajaran, termasuk contoh teks eksposisi. Teks eksposisi yang berjudul “*Masalah Lingkungan Bumi*” merupakan salah satu contoh teks yang diunggah oleh Detiksumbagsel untuk keperluan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis dan struktur kalimat majemuk dalam teks eksposisi tersebut. Melalui analisis ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penggunaan kalimat majemuk dalam konteks teks eksposisi digital, sekaligus menjadi referensi dalam pembelajaran kebahasaan, baik di dalam kelas maupun secara daring.

KAJIAN TEORITIS

Sintaksis merupakan cabang linguistik yang membahas tentang bagaimana kata dan kelompok kata disusun menjadi satuan lebih besar seperti frasa, klausa, dan kalimat. Klausa adalah satuan gramatikal yang setidaknya memiliki subjek dan predikat (Kridalaksana dalam Putri & Yurni, 2020), sedangkan kalimat merupakan satuan bahasa yang menyampaikan makna secara utuh dan dapat berdiri sendiri.

ANALISIS PENGGUNAAN KALIMAT MAJEMUK DALAM TEKS EKSPOSISI “MASALAH LINGKUNGAN BUMI” PADA LAMAN DETIKSUMBAGSEL

Salah satu bentuk kalimat kompleks yang banyak dibahas dalam sintaksis adalah kalimat majemuk. Kalimat ini terdiri dari dua atau lebih klausa yang dihubungkan oleh konjungsi, baik yang bersifat koordinatif maupun subordinatif. Berdasarkan hubungan antarklausanya, kalimat majemuk dibagi menjadi tiga, yaitu setara, bertingkat, dan campuran.

Beberapa ahli menggunakan istilah berbeda untuk menyebut kalimat majemuk, namun memiliki konsep yang serupa. Sutan Takdir Alisjahbana (1978) menyebutkan bahwa kalimat majemuk adalah gabungan kalimat-kalimat yang berkaitan erat isi dan strukturnya, dan membaginya menjadi setara, bertingkat, dan rapatan. Samsuri (1985) menjelaskan pemajemukan sebagai hasil transformasi sematan dan rapatan. Gorys Keraf (1996) memandang kalimat majemuk sebagai hasil penggabungan atau perluasan dari kalimat tunggal, dengan klasifikasi yang sama, yaitu setara, bertingkat, dan campuran.

Pandangan serupa juga diungkapkan oleh Ramlan (1987), Rustiati (2013) yang menguraikan jenis-jenis hubungan dalam kalimat majemuk seperti penjumlahan, pertentangan, syarat, sebab, dan tujuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih yang masing-masing memiliki subjek dan predikat sendiri. Kalimat-kalimat ini dihubungkan dengan konjungsi atau tanda baca tertentu sehingga membentuk satu kesatuan makna.

Penelitian sebelumnya oleh Wulandari dan Husnayain (2023) menunjukkan bahwa dalam teks pidato Presiden Joko Widodo, ketiga bentuk kalimat majemuk digunakan secara intensif: 67 kalimat majemuk setara, 6 bertingkat, dan 32 campuran. Ini menunjukkan bahwa kalimat majemuk memainkan peran besar dalam penyampaian informasi yang terstruktur dan sistematis. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Falasifah dan Hasanah (2024), yang menganalisis media daring Tempo.com dan mengidentifikasi beragam jenis kalimat majemuk, di mana kalimat majemuk setara dan campuran muncul sebagai bentuk yang paling sering digunakan.

Dengan demikian, teori dan temuan sebelumnya menjadi landasan penting bagi penelitian ini dalam mengkaji jenis dan struktur kalimat majemuk dalam teks eksposisi "*Masalah Lingkungan Bumi*" yang terdapat pada laman Detiksumbagsel.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah atau yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian sesuai dengan pendekatan yang dipilih (Heryadi, Dedi. 2015 : 42). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Tujuan dari metode deskriptif kualitatif adalah untuk memberikan gambaran secara rinci, menjelaskan, serta merinci persoalan yang diteliti dengan cara mendalami satu individu, kelompok, atau peristiwa tertentu secara maksimal.

Dalam setiap kegiatan penelitian, data menjadi unsur yang sangat vital. Menurut Heryadi (2015 : 92), sumber data adalah segala sesuatu yang menyimpan atau mengandung informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, baik itu berupa manusia, objek, maupun lainnya. Karena itu, peneliti harus memahami dengan cermat segala hal terkait proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari teks eksposisi berjudul "*Masalah Lingkungan Bumi*" yang dimuat pada laman Detiksumbagsel tanggal 03 Agustus 2024.

Proses pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan demi tercapainya tujuan dari penelitian ini. Menurut Sugiyono (2015:308), teknik pengumpulan data adalah bagian terpenting dalam suatu penelitian karena inti dari kegiatan penelitian adalah memperoleh data yang dibutuhkan. Oleh karena itu, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini mencakup studi pustaka dan teknik analisis isi.

Adapun tahapan dalam proses pengolahan data pada penelitian ini meliputi langkah-langkah berikut.

- a. Membaca teks eksposisi berjudul "*Masalah Lingkungan Bumi*" yang terdapat pada laman Detiksumbagsel yang menjadi sumber untuk menemukan data.
- b. Melakukan analisis jenis dan struktur kalimat majemuk yang terdapat dalam teks eksposisi berjudul "*Masalah Lingkungan Bumi*" yang terdapat pada laman Detiksumbagsel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kalimat majemuk dalam teks eksposisi "*Masalah Lingkungan Bumi*"

ANALISIS PENGGUNAAN KALIMAT MAJEMUK DALAM TEKS EKSPOSISI “MASALAH LINGKUNGAN BUMI” PADA LAMAN DETIKSUMBAGSEL

Teks eksposisi berjudul “*Masalah Lingkungan Bumi*” yang diunggah oleh laman Detik.com sebagai contoh materi pembelajaran menjadi objek dalam penelitian ini. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi jenis-jenis kalimat majemuk, yaitu setara, bertingkat, dan campuran, dengan memperhatikan konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan klausa. Menurut Alwi (2003), kalimat majemuk setara biasanya menggunakan konjungsi koordinatif seperti *dan*, *tetapi*, *lalu*, *kemudian*, dan *sedangkan*. Untuk kalimat bertingkat, digunakan konjungsi subordinatif seperti *karena*, *ketika*, *meskipun*, dan *kalau*. Sementara itu, kalimat campuran menggabungkan dua jenis konjungsi sekaligus, baik untuk klausa setara maupun bertingkat.

Dalam teks ini, ditemukan berbagai jenis kalimat majemuk, baik setara, bertingkat, maupun campuran. Jenis kalimat majemuk diidentifikasi berdasarkan struktur klausa dan konjungsi yang digunakan. Berikut adalah tabel temuan data yang ditemukan pada analisis kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran pada teks eksposisi “*Masalah Lingkungan Bumi*” yang terdapat pada laman Detiksumbagsel.

Tabel 1. Jumlah Data Kalimat Majemuk Setara, Bertingkat, dan Campuran

No	Konjungsi	Kalimat Majemuk		
		Setara	Bertingkat	Campuran
1.	<i>dan</i>	2		
2.	<i>karena</i>		1	
3.	<i>yang</i>		2	
4.	<i>bahwa</i>		1	
5.	<i>jika</i>		2	
	Total	2	6	0

Uraian berikut menjelaskan hasil temuan berdasarkan masing-masing kategori kalimat majemuk setara, bertingkat, dan campuran yang terkandung dalam teks eksposisi yang dianalisis.

1. Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk setara merupakan jenis kalimat yang terdiri atas dua atau lebih klausa utama dengan kedudukan yang setara atau sejajar. Hubungan antarklausa dalam kalimat ini dibentuk melalui konjungsi koordinatif seperti *dan*, *tetapi*, dan *serta*. Berdasarkan pendapat Alwi (2003), konjungsi ini menghubungkan dua klausa yang memiliki kedudukan setara atau sederajat.

Berikut penjelasan dari beberapa contoh data yang ditemukan dalam teks eksposisi “*Masalah Lingkungan Bumi*”.

Data (1)

“Penyebab utama bencana longsor dan banjir adalah rusaknya hutan dan pembangunan yang tidak mementingkan kondisi alam.”

Pada kalimat data (1) klausa “*rusaknya hutan*” dan “*pembangunan yang tidak mementingkan kondisi alam*” merupakan dua hal berbeda yang menjadi penyebab utama. Keduanya memiliki kedudukan sejajar dan dihubungkan oleh konjungsi “dan”, sehingga kalimat ini termasuk kalimat majemuk setara.

Data (2)

“Jika begitu, debit air akan meningkat dan bisa memicu bencana banjir.”

Kalimat pada data (2) ini memiliki dua klausa, yaitu “*debit air akan meningkat*” dan “*bisa memicu bencana banjir*”. Kedua klausa ini memiliki makna lengkap dan sejajar serta dihubungkan oleh konjungsi “dan”, sehingga tergolong kalimat majemuk setara.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa penggunaan kalimat majemuk setara dalam teks eksposisi “*Masalah Lingkungan Bumi*” tidak terlalu dominan. Hanya terdapat beberapa kalimat yang mengandung struktur majemuk setara, yaitu kalimat-kalimat yang menghubungkan dua klausa sederajat dengan konjungsi koordinatif seperti *dan*. Kalimat majemuk setara digunakan untuk menyampaikan dua gagasan atau informasi yang memiliki kedudukan sejajar dalam satu kesatuan makna.

2. Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat merupakan kalimat yang terdiri atas induk kalimat, yang berdiri sendiri, dan anak kalimat, yang keberadaannya bergantung pada klausa utama. Jenis kalimat ini biasanya dihubungkan dengan konjungsi subordinatif untuk menyatukan kedua klausa tersebut.

Berikut penjelasan dari beberapa contoh data yang ditemukan dalam teks eksposisi “*Masalah Lingkungan Bumi*”.

Data (1)

*“Kerusakan alam **yang** terjadi sangat besar karena jumlah populasi besar, konsumsi sumber daya alam, dan polusi meningkat.”*

ANALISIS PENGGUNAAN KALIMAT MAJEMUK DALAM TEKS EKSPOSISI “MASALAH LINGKUNGAN BUMI” PADA LAMAN DETIKSUMBAGSEL

Pada kalimat data (1) terdapat induk kalimat yaitu “*Kerusakan alam yang terjadi sangat besar*” dan terdapat anak kalimat sebagai penjelas dari induk kalimat yaitu “*jumlah populasi besar, konsumsi sumber daya alam, dan polusi meningkat*”. Penggunaan konjungsi “*karena*” ini berfungsi untuk menjelaskan sebab mengapa kerusakan alam terjadi sangat besar, sehingga kalimat ini termasuk kalimat majemuk bertingkat.

Data (2)

“*Beberapa ahli menyimpulkan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh praktisi pembangunan yang tidak memperhatikan kelestarian alam.*”

Pada kalimat data (2) terdapat induk kalimat yaitu “*Beberapa ahli menyimpulkan*” dan anak kalimat “*bahwa masalah tersebut disebabkan oleh praktisi pembangunan yang tidak memperhatikan kelestarian alam.*” Penggunaan konjungsi “*bahwa*” berfungsi sebagai penghubung antara induk dan anak kalimat, hal ini menjelaskan apa yang disimpulkan oleh para ahli.

Data (3)

“*Bencana tersebut akan memakan banyak korban lagi jika praktik pembangunan yang dilakukan tidak memperhatikan potensi bencana.*”

Pada kalimat data (3) terdapat induk kalimat yaitu “*Bencana tersebut akan memakan banyak korban lagi*” dan anak kalimat “*praktik pembangunan yang dilakukan tidak memperhatikan potensi bencana*”. Penggunaan konjungsi “*jika*” menunjukkan syarat yang harus dipenuhi.

Data (4)

“*Jika begitu, debit air akan meningkat dan bisa memicu bencana banjir.*”

Pada kalimat data (4) terdapat induk kalimat yaitu “*debit air akan meningkat dan bisa memicu bencana banjir*” dan anak kalimat “*jika begitu*”. Penggunaan konjungsi “*jika*” menunjukkan syarat yang harus dipenuhi.

Data (5)

“*Hal ini menjadi parah dengan saluran drainase kota yang terabaikan dan tidak terawat.*”

Pada kalimat data (5) terdapat induk kalimat yaitu “*Hal ini menjadi parah dengan saluran drainase kota*” dan anak kalimat “*terabaikan dan tidak terawat*”.

Penggunaan "yang" berfungsi sebagai penghubung atributif dengan memberikan keterangan lebih lanjut mengenai nomina yang diikutinya.

Data (6)

“Negara Indonesia menjadi negara pertama yang mengalami kesulitan penerapannya.”

Pada kalimat data (6) terdapat induk kalimat yaitu *“Negara Indonesia menjadi negara pertama”* dan anak kalimat *“mengalami kesulitan penerapannya”*. Penggunaan "yang" berfungsi sebagai penghubung atributif dengan memberikan keterangan lebih lanjut atau memperluas makna mengenai nomina yang diikuti atau sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa penggunaan kalimat majemuk bertingkat dalam teks eksposisi *“Masalah Lingkungan Bumi”* sangat dominan. Terdapat beberapa kalimat yang mengandung penggunaan konjungsi subordinatif seperti *karena, bahwa, jika, dan yang*. Konjungsi *karena* menunjukkan hubungan sebab-akibat, konjungsi *bahwa* berfungsi sebagai penjelas, konjungsi *jika* menunjukkan syarat, dan konjungsi *yang* sebagai penghubung atributif yang memperluas makna atau memberikan keterangan nomina sebelumnya.

3. Kalimat Majemuk Campuran

Kalimat majemuk campuran adalah jenis kalimat yang mengandung lebih dari dua klausa bebas disertai dengan satu atau lebih klausa terikat. Dinamakan demikian karena bentuk ini merupakan perpaduan antara kalimat majemuk setara dan bertingkat. Berdasarkan jenis kata hubung yang digunakan, kalimat ini mengombinasikan konjungsi koordinatif dan subordinatif. Konjungsi koordinatif berfungsi untuk menyambungkan klausa-klausa yang sejajar, sedangkan konjungsi subordinatif digunakan untuk mengaitkan klausa utama dengan klausa yang bergantung padanya.

Berdasarkan hasil analisis, tidak ditemukan secara konkret data penggunaan kalimat majemuk campuran dalam teks eksposisi *“Masalah Lingkungan Bumi”*.

ANALISIS PENGGUNAAN KALIMAT MAJEMUK DALAM TEKS EKSPOSISI “MASALAH LINGKUNGAN BUMI” PADA LAMAN DETIKSUMBAGSEL

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap teks eksposisi pada laman Detiksumbagsel yang berjudul “Masalah Lingkungan Bumi”, dapat disimpulkan bahwa kalimat majemuk yang digunakan meliputi kalimat majemuk setara dan bertingkat. Kalimat majemuk bertingkat merupakan jenis yang paling dominan ditemukan, diikuti oleh kalimat majemuk setara dan tidak ditemukan penggunaan kalimat majemuk campuran. Penggunaan konjungsi menjadi indikator penting dalam identifikasi jenis kalimat majemuk. Penggunaan kalimat majemuk dalam teks ini berperan penting dalam memperluas informasi, memberikan penjelasan yang mendalam, dan menciptakan koherensi antarbagian teks. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya pemahaman yang baik tentang struktur kalimat majemuk bagi pembaca dalam memahami dan memproduksi teks eksposisi.

DAFTAR REFERENSI

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H. dan Moeliono, A. M. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Edisi ke-4*. Badan Bahasa Penyeimbangan Dan Pembinaan Bahasa. Jakarta.
- Della, D. . (2020). *Kalimat majemuk setara dalam cerpen Nayla karya Djenar Maesa Ayu*. Senasbasa, 4(1), 136.
- Falasifah, & Hasanah, S. F. (2024). *Analisis Penggunaan Kalimat Majemuk pada Media Daring Tempo.com*. Literasi, 8(1), 173–181.
- Heryadi, D. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Tasikmalaya: PUSBILL.
<http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v8i1.9330>
- Jehane, H. (2021). *Analisis Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia Dalam Teks Ilmiah Sebagai Bahan Pengayaan Mata Kuliah Sintaksis*. Jurnal Lazuardi, 4(2), 48–78.
<https://doi.org/10.53441/jl.vol4.iss2.61>
- Nugraha, R. (2019). *Sintaksis: Kajian Kalimat Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pohan, J.E. dan Suprayetno, E. (2021). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Literasi Nusantara Abadi.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Wulandari, A. R., & Husnayain, N. (2023). *Analisis Kalimat Majemuk Dalam Naskah Pidato Presiden Joko Widodo Hut Ri Ke-77*. *Translation and Linguistics (Transling)*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.20961/transling.v3i01.67775>.